

Penggunaan Media Kertas Origami Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Dan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Samsul Aditiya¹, Yeni Farida², Husnul Hidayatun Nisa³, Novita Deni Indrian⁴, Nurul Fajar Insani⁵, Nur Wiji Sholikin⁶

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

muhammadaditiya418@gmail.com (1) yudisaja14877@gmail.com (2) ;husnhdytn@gmail.com (3) ;nenkicha2001@gmail.com (4) ;nurulfajarinsani297@gmail.com (5) ;nur.wiji.s.002@gmail.com (6)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas 2 SDIT Alam Permata Leces. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu apersepsi dan pengenalan bentuk, demonstrasi melipat kertas origami untuk membentuk persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran, serta penyusunan bentuk-bentuk tersebut menjadi karya kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kertas origami membantu siswa memahami ciri-ciri bangun datar secara konkret melalui aktivitas manipulatif yang sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret. Selain itu, origami memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan menghasilkan karya yang beragam sehingga kreativitas mereka berkembang secara natural. Dengan demikian, media origami efektif digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam pengenalan bangun datar pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran geometri yang kreatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: origami, kreativitas, bangun datar, pembelajaran matematika

Abstract

This study aims to describe the use of origami paper as a learning medium to develop creativity and understanding of geometric plane shapes among second-grade students at SDIT Alam Permata Leces. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The learning procedure consisted of three stages: introduction and review of shapes, demonstration of folding origami paper to form squares, rectangles, triangles, and circles, and the arrangement of these shapes into creative compositions. The results showed that origami facilitated students' concrete understanding of geometric concepts through direct manipulation activities that align with their cognitive developmental stage. In addition, origami provided opportunities for students to express ideas freely, resulting in varied and imaginative works that reflected the growth of their creative thinking skills. Therefore, origami is considered an effective medium in mathematics learning, particularly for introducing plane geometry in elementary school settings. The results of this study are expected to be a reference for elementary school teachers in developing creative and enjoyable geometry learning.

Keywords: origami, creativity, geometry, mathematics learning.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga harus mampu menumbuhkan potensi berpikir dan berkreasi anak secara optimal. Menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran di sekolah dasar harus berpusat pada siswa, bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mendorong kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas menjadi kemampuan yang sangat penting dalam era modern. (Zakiah et al., 2020) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru atau mengombinasikan unsur-unsur yang sudah ada menjadi sesuatu yang bermakna. Dalam konteks pendidikan dasar, kreativitas tidak hanya berarti menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk berpikir fleksibel, imajinatif, dan solutif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengembangkan potensi berpikir kreatif melalui kegiatan yang menarik dan bermakna. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah **matematika**. Namun, dalam praktiknya, matematika sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam menemukan konsep. Padahal, matematika khususnya pada materi **geometri** sangat erat kaitannya dengan aktivitas visual dan eksploratif yang membutuhkan kreativitas dan pengalaman konkret (Astrilia et al., 2025; Kartika et al., 2025). Geometri merupakan bagian dari matematika yang mempelajari bentuk, ukuran, posisi, dan ruang (Maula et al., 2025). Melalui pembelajaran geometri, siswa diharapkan mampu memahami konsep bangun datar dan menghubungkannya dengan benda-benda di sekitar mereka. Menurut (A. D. Putri & Fitriyani, 2024) kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar sering disebabkan oleh kurangnya media konkret yang membantu siswa memvisualisasikan bentuk dan sifat-sifat bangun tersebut. Siswa cenderung menghafal tanpa benar-benar memahami konsepnya. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan media pembelajaran yang dapat memperjelas konsep, menarik perhatian, serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah **kertas origami**. Origami dikenal sebagai seni melipat kertas yang berasal dari Jepang, namun kini telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menyusun potongan kertas origami menjadi bentuk tertentu, siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, berpikir spasial, serta kreativitas dalam berimajinasi (Marga, 2021). Media origami memungkinkan siswa belajar konsep geometri dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual, karena mereka dapat langsung mengamati dan membentuk bangun datar dari kertas yang mereka olah sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan media origami mampu meningkatkan pemahaman konsep geometri sekaligus menumbuhkan kreativitas siswa. Aktivitas melipat dan menyusun origami menuntut siswa berpikir divergen, mengaitkan bentuk-bentuk geometri, serta menciptakan karya baru dari potongan-potongan bangun datar. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif berbasis pengalaman (Kurniawan et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan

peneliti pada bulan Oktober 2025 di SDIT Alam Permata Leces, diketahui bahwa sebagian siswa kelas 2 masih mengalami kesulitan dalam mengenali serta membedakan bentuk-bentuk bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Siswa juga tampak kurang antusias ketika pembelajaran hanya menggunakan gambar dua dimensi dari buku paket. Untuk itu, diperlukan media yang mampu menarik minat belajar dan melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan menyusun potongan kertas origami menjadi gambar utuh terbukti dapat meningkatkan ketertarikan siswa sekaligus membantu mereka memahami hubungan antara bentuk-bentuk bangun datar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada penggunaan media kertas origami sebagai sarana pengembangan kreativitas dan pemahaman geometri siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan media kertas origami dalam pembelajaran bangun datar pada siswa kelas 2 SDIT Alam Permata Leces. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kertas origami diterapkan sebagai media pembelajaran dalam materi bangun datar serta menganalisis perkembangan kreativitas dan pemahaman konsep geometri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pemilihan judul ini didasarkan pada potensi media kertas origami yang mampu menghubungkan unsur seni dan matematika, dua bidang yang sering dipandang terpisah namun sebenarnya saling melengkapi. Melalui kegiatan melipat, menyusun, dan mengombinasikan bentuk, siswa tidak hanya belajar mengenai bentuk dan sifat bangun datar, tetapi juga mengembangkan daya cipta, kepekaan estetis, dan kemampuan berpikir logis. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan media ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk mengkaji efektivitas media kertas origami dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman geometri siswa sekolah dasar.

2. Perumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu : bagaimana penelitian dengan judul Penggunaan Media Kertas Origami Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Dan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan sesuai prosedur dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :mendapatkan hasil penelitian dari judul Penggunaan Media Kertas Origami Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Dan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan, dari judul penelitian Penggunaan Media Kertas Origami Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Dan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar berguna bagi Masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman konsep geometri siswa sekolah dasar. Menurut (Adil et al., 2023) penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDIT Alam Permata Leces, Kabupaten Probolinggo, yang berjumlah **23 siswa**, terdiri dari **12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki**. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas 2

berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Piaget dalam (Juwantara, 2019), di mana anak lebih mudah memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung dan kegiatan manipulatif. Oleh sebab itu, penggunaan media kertas origami dianggap tepat untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar secara konkret dan menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Alam Permata Leces pada bulan Oktober 2025, dan dilakukan dalam satu kali pertemuan pembelajaran matematika.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan media kertas origami dalam materi bangun datar di kelas 2 SDIT Alam Permata Leces menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap keterlibatan, motivasi, pemahaman konsep, serta kreativitas siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi hasil karya siswa. Pembelajaran berlangsung secara natural dan tidak terkesan dipaksakan, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, bebas tekanan, dan kondusif.

Aktivitas dan Respons Siswa Selama Pembelajaran

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Pada tahap awal ini, sebagian siswa hanya mengenal bentuk-bentuk tersebut berdasarkan ingatan visual dari buku atau poster, tanpa mampu menjelaskan ciri-ciri bentuk secara tepat. Sebagai contoh, beberapa siswa menyebutkan bahwa seluruh bangun yang memiliki empat sisi adalah persegi, meskipun sebenarnya ada variasi panjang sisi yang membedakannya dengan persegi panjang. Hal ini menguatkan pendapat (J. H. Putri et al., 2024) bahwa pemahaman abstrak tanpa pengalaman konkret sering menyebabkan miskonsepsi dalam materi geometri. Ketika media kertas origami mulai diberikan, perhatian siswa meningkat secara drastis. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa tampak ingin segera memulai kegiatan melipat.

Pembentukan Bangun Datar Termasuk Lingkaran

Pada kegiatan utama, siswa diminta membuat beberapa bentuk bangun datar dari kertas origami, yaitu:

1. Persegi
2. Persegi panjang
3. Segitiga
4. Lingkaran

Bentuk lingkaran tidak dibuat melalui lipatan, tetapi melalui teknik menggunting pola melingkar dari kertas, berdasarkan lipatan setengah lingkaran agar memudahkan simetri. Proses ini membantu siswa mengenali ciri khas lingkaran yang tidak memiliki sudut, berbeda dengan bangun lain yang memiliki titik dan sisi. Banyak siswa tampak kagum saat menyadari bahwa melipat kertas menjadi setengah lingkaran dapat membantu menghasilkan lingkaran yang lebih rapi dan simetris. Hal ini memperkuat bahwa pengalaman langsung memudahkan pemahaman konsep abstrak, sebagaimana ditegaskan oleh (Astrilia et al., 2025; Kartika et al., 2025)

Penyusunan Bangun Datar Menjadi Karya Kreatif

Setelah siswa mampu membuat beberapa bentuk dasar, mereka diarahkan untuk menyusunnya menjadi suatu bentuk visual yang bermakna, seperti rumah, perahu, burung, bunga, atau benda lain sesuai imajinasi masing-masing. Pada tahap inilah kreativitas siswa berkembang dengan sangat jelas. Sebagian siswa menyusun persegi sebagai badan rumah, segitiga sebagai atap, dan lingkaran sebagai matahari. Sementara siswa lain menyusun

persegi panjang sebagai badan kapal, segitiga sebagai layar, dan lingkaran sebagai roda kapal atau matahari di atasnya. Variasi ini menunjukkan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menciptakan beragam solusi dari komponen yang sama (Sudiarta, 2007). Guru kelas juga menyampaikan bahwa siswa yang biasanya pendiam ternyata mampu mengekspresikan ide dalam bentuk karya visual. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan origami membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri tanpa harus berbicara dalam forum kelas.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru tidak lagi menjadi pusat penjelasan, namun berperan sebagai pendamping, pengarah, dan pemberi penguatan. Guru memberikan pertanyaan pemandu seperti:

"Apa yang terjadi jika bentuk ini diletakkan di bagian atas?"

"Bangun apa yang cocok untuk membuat pintu rumah?"

"Bagaimana cara membuat bentuk ini lebih rapi?"

Pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu siswa berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang memandang siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Sebagai hasil dari proses pembelajaran yang aktif tersebut, siswa mampu menghasilkan berbagai karya kreatif yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep bangun datar



Gambar 1. Hasil karya siswa menggunakan media kertas origami yang menunjukkan pemahaman konsep bangun datar dan kreativitas dalam menyusun bentuk geometri.

Foto tersebut menunjukkan hasil karya siswa berupa kolase dari potongan kertas warna-warni yang disusun membentuk gambar rumah, matahari, awan, dan bunga. Karya ini mencerminkan **pemahaman konsep geometri** karena siswa mampu mengenali dan memanfaatkan berbagai bentuk bangun datar seperti **persegi, segitiga, lingkaran, dan persegi panjang** untuk membentuk objek yang bermakna. Selain itu, karya ini juga menunjukkan **kreativitas siswa** dalam memadukan warna, menata posisi bentuk, dan mengombinasikan berbagai unsur visual sehingga menghasilkan komposisi gambar yang harmonis dan menarik. Aktivitas seperti ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir spasial, koordinasi motorik halus, serta menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hasil karyanya.

Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengamatan Perkembangan Siswa

Aspek	Perkembangan yang Tampak pada Siswa
Pemahaman Bangun Datar	Siswa mampu mengenali ciri bentuk, termasuk lingkaran yang tidak bersudut
Kreativitas	Karya siswa berbeda-beda meskipun menggunakan bentuk dasar yang sama
Motorik Halus	Lipatan semakin rapi seiring latihan dan bimbingan

Aspek	Perkembangan yang Tampak pada Siswa
Interaksi Sosial	Siswa saling membantu dan berdiskusi
Motivasi Belajar	Siswa tampak antusias dan tidak cepat bosan

Sumber: Data Observasi Kelas 2, 2025.

Keterlibatan menyeluruh siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menunjukkan bahwa media origami bukan hanya sarana belajar geometri, tetapi juga sarana pembentukan karakter belajar yang positif.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah & Priyantoro, 2019) yang menyimpulkan bahwa origami meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas karena memberikan pengalaman belajar konkret. Selain itu, hasil ini mendukung temuan (Amalia et al., 2019) bahwa origami dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, penggunaan media kertas origami dalam pembelajaran geometri efektif dan tepat diterapkan di sekolah dasar, khususnya untuk siswa yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media kertas origami dalam pembelajaran bangun datar di kelas 2 SDIT Alam Permata Leces, dapat disimpulkan bahwa media origami memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas dan pemahaman konsep geometri siswa. Melalui kegiatan melipat dan menyusun kertas menjadi berbagai bentuk, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal ciri-ciri bangun datar secara konkret, seperti jumlah sisi, sudut, dan kelengkungan, termasuk pada bentuk lingkaran. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan manipulatif yang sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Selain itu, penggunaan origami memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berimajinasi dalam menghasilkan karya yang beragam. Meskipun bentuk-bentuk dasar yang digunakan sama, setiap siswa mampu menyusun komposisi bentuk yang berbeda sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media origami mampu mengembangkan kemampuan berpikir divergen, kerja sama antar siswa, serta motivasi belajar. Dengan demikian, media kertas origami terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan mampu mengembangkan kreativitas sekaligus pemahaman geometri pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Amalia, N. F., Subanji, S., & Untari, S. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Manipulatif Origami*. State University of Malang.
- Astrilia, I. A. K. C., Wibawa, K. A., & Wulandari, I. G. A. P. A. (2025). *Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX-4 SMP Negeri 7 Denpasar*. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 5(1), 55–65.
- Azahra, R. N. (2022). *Implementasi Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Mengembangkan Motorik Halus Kelompok B di PAUD Istiqomah Sribaguki*

Samsul Aditiya M, Farida Y, Hidayatun Nisa H, Deni Indrian N, Fajar Insani N, Wiji Sholikin N : Penggunaan Media Kertas Origami Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Dan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar

Lampung Timur. IAIN Metro.

- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–72.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Kartika, W. F., Setiawan, D., & Amin, S. (2025). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) dan Media Konkret Eksploratif Geometri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa pada Materi Bangun Ruang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 251–266.
- Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 27–35.
- Marga, A. A. (2021). Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan. IAIN Metro.
- Maula, I., Yahya, M., & Sholikin, N. W. (2025). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN RUANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA MI KELAS V. *SOCIAL EDU: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 207–221.
- Oktaviani, M., Restian, A., & Kumalasari, R. (2025). Penerapan Model PBL Menggunakan Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas 2C SDN Kauman 1 Malang. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 4(1).
- Putri, A. D., & Fitriyani, H. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika materi geometri pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Putri, J. H., Diva, D. F., Dalimunthe, N. F., Prasiska, M., & Irani, A. R. (2024). Miskonsepsi dalam Pembelajaran Matematika: Sebuah Tinjauan Literatur terhadap Penelitian-Penelitian Terbaru. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 580–589.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 285–293

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
11 November 2025	18 November 2025	27 November 2025	Ya